AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam
(p-ISSN: 2548-5784 |e-ISSN: 2549-2101)
Vol. (08) (01), (Januari-Juni) (2024), (330-34)

MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS BINA INSANI WAY KANAN

Agus Wibowo[1]
Institut AL-Ma'arif Way Kanan Lampung
aguswibowo@almaarif.ac.id

Muhamad[2]
Institut AL-Ma'arif Way Kanan Lampung
muhamad@almaarif.ac.id

ABSTRAK

Manajemen strategik merupakan salah satu pilihan tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut karena manajemen strategik merupakan manajemen yang berorientasi pada masa depan dan berdasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal. Manajemen strategik mempunyai peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen stretegik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan. Penelitian ini menggunakan jenis metode Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada tatacara yang menyelidik suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pengumpulan data dengan mengunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data mengunakan Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam analisis data penliti mengunakan 3 tahapan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian dapat di simpulkan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan, menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan strategik di MTs Bina Insani Way Kanan meliputi empat kegiatan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, identifikasi faktor internal dan eksternal, serta penyusunan strategi. (2) Pelaksanaan manajemen strategik di MTs Bina Insani Way Kanan mancakup empat kegiatan yaitu menentukan kebijakan madrasah, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia, dan mengembangkan budaya strategi. (3) Evaluasi manajemen strategik di MTs Bina Insani Way Kanan meliputi tiga kegiatan yaitu memonitor seluruh hasil, mengukur kinerja individu dan madrasah, mengambil langkah perbaikan.

Kata Kunci : Strategik, Meningkatkan, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Strategic management is one of the right choices in dealing with these problems because strategic management is management that is future-oriented and based on analysis of the internal and external environment. Strategic management has an important role in improving the quality of education. This research aims to determine the process of planning, implementing and evaluating strategic management in improving the quality of education at MTs Bina Insani Way Kanan. This research uses a qualitative method. Qualitative research is a research and understanding process based on procedures that

Copyright © 2024, Universitas Muhammadiyah Metro|

investigate social phenomena and human problems. Data collection using observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses Miles and Huberman, stating that activities in qualitative data analysis are carried out interactively and continue continuously until completion, so that the data is saturated. In data analysis, researchers used 3 stages of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the research can be concluded that strategic management in improving the quality of education at MTs Bina Insani Way Kanan shows that: (1) Strategic planning at MTs Bina Insani Way Kanan includes four activities, namely developing vision, mission and goals, short, medium and long term planning. length, identification of internal and external factors, and preparation of strategies. (2) Implementation of strategic management at MTs Bina Insani Way Kanan includes four activities, namely determining madrasa policies, motivating educators and education staff, allocating human resources, and developing a strategic culture. (3) Evaluation of strategic management at MTs Bina Insani Way Kanan includes three activities, namely monitoring all results, measuring individual and madrasah performance, taking corrective steps.

Keywords: *Strategic, Improving, Quality of Education*

A. PENDAHULUAN

Salah satu problem yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah mutu pendidikan yang rendah pada tiap jenjang dan satuan jenjang pendidikan. Mutu pendidikan yang rendah di Indonesia dapat menyebabkan tersumbatnya penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan ketrampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang (Efriani, Ahyani, dan Fattah 2021, 56).

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar (Elvira 2021, 93). Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Elvira 2021, 97).

Dengan melihat fenomena perkembangan dan persaingan antar sekolah yang semakin meningkat, sekolah dituntut untuk dapat menerapkan berbagai strategi unggul dalam menghadapi pesaing. Manajemen strategik merupakan salah satu pilihan tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut karena manajemen strategik merupakan manajemen yang berorientasi pada masa depan dan berdasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal (Maulana, Dian, dan Jahari 2020, 101).

Dengan mengikuti proses tahapan manajemen strategik, sekolah dapat mempertimbangkan keputusan, tindak lanjut dan pilihan strategi yang tepat dalam menghadapi perkembangan dan perubahan

situasi pendidikan (Efriani, Ahyani, dan Fattah 2021, 103).

Masalah yang dihadapi oleh MTs Bina Insani Way Kanan sebelum melakukan manajemen strategik adalah kurangnya profesionalisme guru, rendahnya motivasi belajar siswa, sumber daya pegawai belum maksimal, rendahnya kedisiplinan guru dan siswa, rendahnya standar kompetensi lulusan siswa, proses pembelajaran yang kurang efektif, dan proses pengelolaan anggaran yang kurang efektif dan efisien. Maka dari itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut, kepala sekolah berusaha semaksimal mugkin untuk melakukan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengungkapkan serta menganalisis masalah tersebut sehingga peneliti mengambil judul : Manajemen stretegik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan.

B. METODE

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada tatacara yang menyelidik suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Meleong 1989, 23). Pendekatan penelitian diskriptif kualitatif, sebab peneliti bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat tertentu sesuai yang peneliti dapatkan. Jenis data yang di himpun dalam penelitian ini terdiri dari 2 data yaitu : data primer dan data sekunder (Meleong 1989, 26), Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data mengunakan Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam *analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification* (Meleong 1989, 62).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan upaya untuk mengelola strategi suatu pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan. Pengelolaan strategi mencakup perencanaan, implementasi serta evaluasi dan pengendalian strategi (Efriani, Ahyani, dan Fattah 2021, 21). Gregory G. Dess, G.T dan Alan B. Eisner Lumpkin dalam bukunya, “Strategic management”, mendefinisikan manajemen strategik sebagai berikut, *“Strategic management is consists of the analyses, decisions and actions an organization undertakes in order to create and sustain competitive advantages”* (Artinya, manajemen strategik ialah terdiri dari analisis, keputusan, dan tindakan organisasi dalam rangka menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Bodart dan Musée provincial des arts anciens du Namurois--Trésor d’Oignies 2016, 78).

Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan

manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Bodart dan Musée provincial des arts anciens du Namurois--Trésor d'Oignies 2016, 69). Bila definisi ini dikaitkan dengan terminologi, maka manajemen strategik dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis sekolah dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Definisi di atas dapat dipahami bahwa manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing), dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa yang akan datang. Manajemen strategik merupakan suatu sistem sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) kearah yang sama pula (Gifari, Murtini, dan Dyah, t.t., 13).

Oleh karenanya, manajemen strategik perlu diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memperkuat sistem internal dan eksternal organisasi dikarenakan manajemen strategik merupakan suatu proses yang dinamik yang berlangsung terus menerus dalam suatu organisasi karena sekolah dihadapi oleh dinamika lingkungan internal dan eksternal.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh jika lembaga pendidikan menerapkan manajemen strategik, yaitu :

a. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
b. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
c. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif.
d. Mengidentifikasikan keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
e. Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan pendidikan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang.
f. Keterlibatan sumber daya manusia dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
g. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi.
h. Keengganan untuk berubah dari sumber daya manusia lama dapat dikurangi (Nawawi 2000, 29).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan sekolah.

b. Proses Manajemen Strategik

Sebelum melakukan proses manajemen strategik, maka dianjurkan untuk berpikir dan bertindak strategik terlebih dahulu. Tahapan-tahapan dalam Berpikir dan Bertindak Strategik yaitu :

1) Identifikasi masalah

Tahap ini adalah berusaha untuk mengidentifikasi masalah- masalah strategik yang muncul dengan cara melihat gejala- gejala yang mengikutinya.

2) Pengelompokan masalah
   Tahap di atas akan muncul beberapa masalah yang beraneka ragam. Untuk mempermudah pemecahannya, seseorang perlu untuk mengklasifikasikan masalah-masalah tersebut sesuai sifatnya.
3) Proses abstraksi
   Setelah kelompok masalah terbentuk, maka tahap selanjutnya adalah identifikasi masalah-masalah yang krusial dari tiap kelompok. Kemudian dilakukan analisa terhadap masalah tersebut dalam rangka mencari faktor-faktor penyebab timbulnya masalah. Tahap ini memerlukan ketelitian dan kesabaran karena dari faktor-faktor itu akan disusun cara/metode pemecahannya.
4) Penentuan metode /cara pemecahan
   Setelah tahap abstraksi selesai, ditentukanlah cara yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang telah teridentifikasi pada tahap pertama. Metode penyelesaian ini haruslah kongkret dan lebih spesifik.
5) Perencanaan untuk implementasi
   Tahap-tahap ini merupakan langkah penting yang harus dilakukan seseorang dalam rangka penerapan metode/ cara pemecahan masalah pada tahap keempat (Nawawi 2000, 27).

Fred R. David & Forest R. David dalam bukunya, "*Strategic Management Concepts and Cases*" menjelaskan proses manajemen strategik sebagai berikut, *The strategic-management process consists of three stages: Strategy formulation, strategi implementation, and strategy evaluation* (Prasojo, t.t., 25) Artinya, Proses manajemen strategik terdapat 3 tahap yaitu perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.

Berdasarkan uraian tentang proses manajemen strategik di atas perlu dipahami bahwa pengimplementasiannya di lingkungan organisasi pendidikan bukanlah jaminan kesuksesan. Keberhasilan tergantung pada SDM atau pelaksananya bukan pada Manajemen Strategik sebagai sarana. SDM sebagai pelaksana harus terdiri dari personil yang profesional, memiliki wawasan yang luas dan yang terpenting adalah memiliki komitmen yang tinggi terhadap moral dan/atau etika untuk menggunakan manajemen strategik demi kepentingan diri sendiri atau kelompok.

c. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran.

Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan adalah: (1) kesiapan dan motivasi siswa; (2) kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah; (3) kurikulum, meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya; (4) sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran; dan (5) partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan

tinggi) dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah (Abin 2017, 74).

Bruce Brocka dalam bukunya *"Quality Management",* menyatakan bahwa *Quality management is a way to continously improve performance at every level of operation, in every functional are of an organization, using all available human and capital resources* (Bodart dan Musée provincial des arts anciens du Namurois--Trésor d'Oignies 2016, 34). Manajemen mutu adalah cara untuk terus meningkatkan kinerja di setiap tingkat operasi, di setiap fungsinoal dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

Garvis dan Davis, yang dikutip oleh Abdul Hadis (Bodart dan Musée provincial des arts anciens du Namurois--Trésor d'Oignies 2016, 21), menyatakan bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan perubahan mutu produk tersebut, diperlukan peningkatan atau perubahan ketrampilan tenaga kerja, proses produksi, dan tugas, serta perubahan lingkungan pendidikan agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan konsumen.(Musnaeni 2022, 10).

Dari pendapat dia atas dapat di pahami bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidak benaran, ketidak jujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem tata kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti, proses manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan yaitu dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. Perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan

1) Perumusan visi, misi, dan tujuan

Proses perumusan visi, misi, dan tujuan yang telah disusun oleh MTs Bina Insani Way Kanan yaitu merumuskan visi terlebih dahulu dengan memprediksi masalah dan kondisi madrasah saat ini. Visi yang sudah disusun akan dikembangkan di dalam rumusan misi sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan yang diharapkan. Langkah selanjutnya setelah visi dan misi dirumuskan, maka merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai penjabaran atau implementasi dari misi. Dalam proses perumusan visi, misi, dan tujuan, peneliti menilai bahwa kepala madrasah melibatkan seluruh pihak stakeholder. Memenuhi visi dan misi secara rinci dirumuskan tujuan khusus, setelah rumusan tujuan khusus jelas, disusunlah strategi pencapaian melalui sejumlah program sebagai aktivitas strategi (Musnaeni 2022, 13).

2) Identifikasi faktor internal dan eksternal (analisis SWOT)

Analisis SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal yang berkonsentrasi pada institusi itu sendiri,

dan analisa eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi (Abin 2017, 14). Analisis SWOT disusun dengan mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi dan misi yang ingin dicapai. Dalam analisa peneliti identifikasi faktor internal dan eksternal melalui musyawarah bersama dengan pihak yang terlibat yang terdiri dari kepala madrasah, waka kesiswaan, waka humas, waka kurikulum, waka sarana prasarana, guru, dan komite madrasah.

3) Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang

dokumentasi yang telah di dapatkan oleh peneliti bahwa MTs Bina Insani Way Kanan telah menyusun perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan jangka pendek dilakukan selama satu tahun, perencanaan jangka menengah dilakukan dalam 2 tahun, dan perencanaan jangka panjang dilakukan selama 4 tahun (Prasojo, t.t., 20). Dalam analisa peneliti perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dilakukan dengan cara mengevaluasi pelaksanaan program tahun kemarin dengan menghubungkan program berikutnya.

4) Penentuan strategi unggul

Dari hasil analisa penulis, perumusan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan yaitu dengan cara berkoordinasi dengan unsur madrasah yang terkait yaitu kepala masdrasah, waka, guru, dan komite sekolah (stakeholder). Strategi unggul di MTs Bina Insani Way Kanan yaitu membuat program unggulan, meningkatkan keagamaan, sistem seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara selektif, dan pengembangan diri secara intensif dan efektif. Perencanaan strategik peningkatan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan, dalam merumuskan seluruh kegiatan tersebut dengan melibatkan Kepala Madrasah, Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, Guru, dan Komite Madrasah.

Dalam pengamatan peneliti pelibatan berbagai unsur stakeholder memang sudah seharusnya dilakukan. Harapan dan keinginan mereka wajib diakomodir dalam perencanaan. Ketika semua pihak internal lembaga merasa puas dengan perencanaan program, maka timbul perasaan tanggung jawab bersama terhadap pelaksanaannya.

b. Pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan.

Pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Kegiatan pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan yaitu :

1) Menentukan kebijakan madrasah

Sedangkan kebijakan yang telah ditetapkan di MTs Bina Insani Way Kanan itu sendiri yaitu Menetapkan program unggulan, Membuat tata tertib untuk guru dan siswa, Proses pembelajaran dengan bahasa Inggris. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu madrasah

melakukan kebijakan-kebijakan tersebut dengan baik.

2) Memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan

Dari data yang di dapatkan peneliti, analisa peneliti bahwa proses motivasi dilakukan agar karyawan semangat dalam menjalankan tugasnya lebih baik lagi. Hal ini berdasarkan teori dari Musa Hubeis dan Mukhamad Najib bahwa Implementasi strategi adalah proses aksi yang membutuhkan dukungan dari semua staff dan karyawan. Proses motivasi diperlukan agar karyawan mendukung secara penuh strategi yang akan dan sedang dijalankan sekolah (Efriani, Ahyani, dan Fattah 2021, 11).

3) Mengalokasikan sumber daya manusia

Kepala madrasah dalam mengalokasikan sumber daya manusia yang ada di MTs Bina Insani Way Kanan yaitu dengan cara melakukan seleksi terlebih dahulu dan mengetahui latar belakang pendidikan, sertifikat, dan kompetensi yang dimiliki. Hal ini selaras dengan teori dari Faustino Cordoso Gomes yaitu untuk mencapai mutu pendidikan yang baik, maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing (Efriani, Ahyani, dan Fattah 2021, 14).

4) Budaya madrasah yang mendukung strategi

Hasil analisa peneliti yaitu budaya sekolah dapat tercipta melalui pembiasaan, budaya harus dilakukan untuk mendukung strategi yang teah di tetapkan. Budaya madrasah yang ada di MTs Bina Insani Way Kanan yaitu profesionalitas, disiplin, dan tanggung jawab.

Mutu pendidikan yang dihasilkan MTs Bina Insani Way Kanan terbentuk dari kerja keras dalam pelaksanaan manajemen strategik yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kepala madrasah memiliki peran penting dengan melakukan koordinasi terhadap pihak yang terkait pada saat pelaksanaan manajemen strategik. Kegiatan tersebut bertujuan agar pelaksanaan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan rencana.

c. Evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan

Dalam pandangan peneliti, proses evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan terbagi tiga tahap, yaitu:

1) Memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan

Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan, cara memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan yaitu melakukan rapat seminggu sekali bersama para stakeholder yaitu Kepala madrasah, guru, waka, dan komite madrasah untuk memberikan pengarahan, dan bimbingan, memantau berjalannya setiap kegiatan, melakukan supervisi, dan proses pengukuran kinerja secara intensif.

2) Mengukur kinerja individu dan madrasah

Begitu pula dokumen yang telah peneliti dapatkan, kegiatan mengukur kinerja

individu dan madrasah yang dilakukan oleh MTs Bina Insani Way Kanan yaitu dengan cara supervisi pada saat proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG), dan melakukan Evaluasi diri sekolah (EDS).

3) Mengambil langkah perbaikan
   Peneliti menilai bahwa setiap kegiatan pasti mempunyai kekurangan, maka dari itu diperlukan perbaikan dalam setiap kegiatan untuk mengatasi kekurangan tersebut agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Proses evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan. Setiap hari harus diadakan perbaikan. Sistem mutu sebagai acuan perbaikan harus ada (Gifari, Murtini, dan Dyah, t.t., 12). Sistem tersebut mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menjalankan strategik peningkatan mutu pendidikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, identifikasi faktor internal dan eksternal melalui teknik analisis SWOT, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta menentukan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan dilakukan secara kolektif oleh semua stakeholder madrasah yang meliputi Kepala Madrasah, Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, dan Komite Madrasah.
2. Pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan mencakup pada kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan kebijakan madrasah, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia, serta mengembangkan budaya madrasah. Hasil pelaksanaan manajemen strategik yang dihasilkan di MTs Bina Insani Way Kanan yaitu meningkatnya kinerja sumber daya manusia, proses pembelajaran yang efektif, meningkatnya prestasi siswa, meningkatnya standar kompetensi siswa, dan daya tarik masyarakat tinggi.
3. Evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bina Insani Way Kanan mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu memonitor seluruh hasil kegiatan dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik, mengukur kinerja individu dan madrasah, serta mengambil langkah perbaikan. Proses evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Setiap hari diadakan perbaikan atas dasar sistem mutu sebagai acuan. Sistem tersebut mencakup struktur organisasi, tanggung

jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menjalankan strategik peningkatan mutu pendidikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abin, Moh. Rois. 2017. "Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1): 87–102. https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.87-102.

Bodart, Emmanuel, dan Musée provincial des arts anciens du Namurois--Trésor d'Oignies, ed. 2016. *Au milieu du monde--Namur: cartes et plans 16e-21e siècle*. Monographies du Musée provincial des arts anciens du Namurois-Trésor d'Oignies (TreM.a.), 68. volume. Namur: Société archéologique de Namur.

Efriani, Efriani, Nur Ahyani, dan Ahmad Hussein Fattah. 2021. "Implementasi Manajemen Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Pamator Journal* 14 (2): 117–21. https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.11533.

Elvira, Elvira. 2021. "Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi)." *iqra: Jurnal ilmu kependidikan dan keislaman* 16 (2): 93–98. https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602.

Gifari, Firzan, Wiedy Murtini, dan Cicilia Dyah. t.t. "Implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di smk negeri 6 surakarta," 11.

Maulana, Agung, Dian Dian, dan Jaja Jahari. 2020. "Implementasi manajemen mutu pendidikan di madrasah swasta." *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 1 (2): 134–41. https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i2.1109.

Meleong, Lexy J. 1989. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musnaeni, Musnaeni. 2022. "Pentingnya manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2 (2): 98–104. https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i2.1168.

Nawawi, Hadari. 2000. *Manajemen strategik organisasi non profit bidang pemerintahan dengan ilustrasi di bidang pendidikan*. Cet. 1. Bulaksumur, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prasojo, Lantip Diat. t.t. "Manajemen mutu pendidikan," 153.